

E-ISSN/ISBN:	ELEMENTA: JURNAL	Vol. 1 , No. 1, Februari 2019 Halaman:48-60
	PRODI PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN Website jurnal: http://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd	

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* DIPADUKAN METODE *FISH BOWL* GUNA MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL SISWA KELAS V SDN TELUK TIRAM 2 BANJARMASIN

Rahidatul Laila Agustina¹, Rifda Mardian Arif², Yudha Adrian³

Program Studi PGSD, STKIP PGRI Banjarmasin

¹rahidatul.agustina@gmail.com, ²dianarif2289@gmail.com,

³android337@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan sikap sosial menggunakan metode pembelajaran *Direct Instruction* dipadukan *Fish Bowl* pada siswa kelas V SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (*Action Research*) berupa penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Model PTK yang dilakukan dalam penelitian ini adalah PTK kolaboratif. Dalam PTK ini peneliti sebagai pengamat partisipan dan kolaborasi dengan guru kelas V SDN Teluk Tiram 2. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci karena peneliti yang merancang, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan membuat laporan, sedangkan pelaksanaan pengajaran diserahkan pada guru kelas V SDN Teluk Tiram 2. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Teluk Tiram 2 yang berjumlah 20 orang. Hasil observasi sikap sosial siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I hanya memperoleh 40,21% meningkat menjadi 48,07% pada siklus II. Berdasarkan deskripsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dipadukan dengan metode *Fish Bowl* dapat meningkatkan sikap sosial siswa dalam setiap pertemuannya pada saat melaksanakan pembelajaran.

Kata Kunci: *Direct Instruction, Fish Bowl, Sikap Sosial.*

IMPLEMENTATION OF *DIRECT INSTRUCTION* LEARNING MODEL MODEL FACED BY THE *FISH BOWL* METHOD TO IMPROVE SOCIAL ATTITUDES OF CLASS V STUDENTS IN TELUK TIRAM 2 SDN BANJARMASIN

Abstract: This study aims to find out how the increase in social attitudes using *Direct Instruction* learning methods combined with *Fish Bowl* in class V students of Teluk Tiram 2 SDN Banjarmasin. The research method used is the research used is action research in the form of *Classroom Action Research*. The PTK model carried out in this study is collaborative CAR. In this PTK researchers as participant observers and collaborations with fifth grade teachers of Teluk Tiram SDN 2. In this study, researchers act as key instruments because researchers who design, collect data, analyze data, draw conclusions, and make reports, while the implementation of teaching is left to the fifth grade teacher at SDN Teluk Tiram 2. The subjects in this study were all students in grade V SDN Teluk Tiram 2, which numbered 20 people. The observation results of students' social attitudes showed an increase from the first cycle only gained 40.21%, increasing to 48.07% in the second cycle. Based on these descriptions, it can be concluded that the

application of the Direct Instruction learning model combined with the Fish Bowl method can improve students' social attitudes at each meeting while carrying out learning

Keywords: *Direct instruction, Fish Bowl, Attitude*

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat dimaknai sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam konteks Indonesia pendidikan kewarganegaraan itu berisi antara lain mengenai pluralisme yakni sikap menghargai keragaman, pembelajaran kolaboratif dan kreativitas (Darmadi, 2013:1-3).

Sikap sosial adalah sikap yang ada pada kelompok orang yang ditunjukkan pada suatu objek yang menjadi perhatian seluruh anggota kelompok tersebut. Contohnya, bangsa Indonesia mempunyai sikap positif terhadap bendera merah putih dan lain-lain. Objek ini bisa berupa benda, kelompok orang, nilai-nilai sosial, pandangan hidup, hukum, lembaga masyarakat dan sebagainya (Sarwono, 2010:202-203). Sikap sosial ini berkaitan dengan konsep dari kecerdasan sosial yang mengartikan bahwa arti kemampuan memahami dan mengelola orang lain, sebagai keterampilan yang dibutuhkan umat manusia untuk hidup dengan baik di dunia (Goleman, 2007:15).

Sikap sosial secara umum adalah kemampuan individu memahami perasaan orang lain disertai dengan kecenderungan perilaku/tindakan yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan sosial yang individu alami untuk hidup yang baik antar sesama manusia. Para ilmuwan sosial menyelidiki keyakinan dan perilaku orang dalam usahanya untuk menarik kesimpulan-kesimpulan mengenai keadaan mental dan proses mental. Sikap tidak dapat diobservasi atau diukur secara langsung. Keberadaannya harus ditarik kesimpulan dari hasil-hasilnya

Metode pembelajaran yang akan diterapkan pada mata pelajaran PPKN di SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin adalah metode pembelajaran *Direct Instruction* dan *Fish Bowl*. *Direct Instruction* atau metode Pengajaran langsung adalah metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Metode ini mempunyai 5 langkah dalam pelaksanaannya, yaitu menyiapkan siswa menerima pelajaran, demonstrasi, pelatihan terbimbing, umpan balik, dan pelatihan lanjut (mandiri) (Nur, 2000:7).

Metode pembelajaran *Direct Instruction* memposisikan guru sebagai sumber belajar. Guru memberikan penjelasan-penjelasan terkait materi yang dipelajari terkait dengan mata pelajaran PPKN. Jika materi-materi yang belum jelas, maka guru memberikan demonstrasi kepada siswa agar mempermudah siswa menyimak materi yang dipelajari. Setelah, guru memberikan penjelasan kepada siswa, guru mengecek pemahaman siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa. Setelah guru mendapatkan umpan balik, maka guru dapat memberikan latihan kepada siswa.

Menurut (Sudjana, 2010:144-145) Teknik cawan ikan (*fish bowl technique*) adalah kegiatan pembelajaran dalam bentuk diskusi yang diamati. Metode *Fishbowl* adalah salah satu metode yang menerapkan pembelajaran kooperatif. Metode ini merupakan suatu metode kerja kelompok yang terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok dalam dan kelompok luar. Kelompok dalam bertugas membahas tema atau tugas yang diberikan, sedangkan kelompok luar adalah memberikan pertanyaan dan sanggahan kepada kelompok dalam. Kelompok dalam lebih kecil dibandingkan dengan lingkaran

kelompok luar. Kelompok dalam biasa disebut sebagai kelompok bicara. Semua orang yang duduk di kelompok dalam boleh berbicara suka-suka sesuai dengan pertanyaan diskusi. Pertanyaan diskusi diawali oleh fasilitator dan selanjutnya bisa berkembang sesuai dengan minat peserta. Biasa fasilitator hanya menyampaikan pertanyaan terbuka yang sederhana. Kelompok luar biasanya disebut kelompok pendengar. Mereka hanya boleh mendengar dengan aktif. Sama sekali dilarang bicara.

Tujuan peneliti memadukan metode pembelajaran *Direct Instruction* dan *Fish Bowl* agar memberikan variasi pembelajaran PPKN di dalam kelas. Guru memiliki peran ganda dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Peran pertama adalah sebagai sumber belajar. Peran kedua sebagai fasilitator proses pembelajaran di dalam kelas. Peran sebagai sumber belajar berlaku saat guru menerapkan memberikan penjelasan-penjelasan kepada siswa. Setelah siswa dirasa paham, guru memberikan penguatan melalui metode pembelajaran *Fish Bowl*. Dengan demikian, proses pembelajaran di dalam kelas tidak lagi monoton sehingga memberikan motivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

Mekanisme penerapan metode pembelajaran *Direct Instruction* dan *Fish Bowl* pada pelajaran PPKN. Guru selaku sumber belajar menerapkan metode pengajaran langsung di dalam kelas. Guru memberikan penjelasan-penjelasan kepada siswa tentang materi yang dipelajari oleh siswa. Guru menyampaikan poin-poin penting sehingga siswa akan lebih mudah dalam menerima pelajaran tersebut. Dengan demikian, guru telah menerapkan metode pengajaran langsung guna mempersiapkan siswa mengikuti pelajaran.

Langkah selanjutnya adalah guru menerapkan metode *Fish Bowl*. Pada sesi ini guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok-kelompok kecil berbentuk mangkuk ikan. Pada praktiknya, kelompok dalam memberikan jawaban dan kelompok luar memberikan pertanyaan. Disini terjadi proses komunikasi beberapa arah antara guru ke siswa, siswa ke siswa lainnya. Dengan demikian, terjadi proses perpindahan peran guru yang sebelumnya sebagai sumber belajar menjadi fasilitator.

Untuk mengetahui peningkatan sikap sosial, hasil belajar kognitif dan retensi siswa kelas V maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul: “penerapan model model pembelajaran *direct instruction* dipadukan metode *fish bowl* guna meningkatkan sikap sosial siswa kelas v sdn teluk tiram 2 banjarmasin”.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut jenisnya penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (*Action Research*) berupa penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani 2007:1.4). PTK ini dilakukan karena adanya masalah yang dihadapi pendidik dalam proses pembelajaran di kelas (Arikunto, 2006: 106).

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SDN Teluk Tiram 2 dengan Standar Kompetensi “Memahami kebebasan berorganisasi”. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Teluk Tiram 2 yang berjumlah 20 orang.

Instrument pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Observasi langsung, dilakukan untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan siswa di dalam pembelajaran.
- b. Tes, dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SDN Teluk Tiram 2 dengan materi Memahami Kebebasan Berorganisasi.
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), rancangan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *direct instruction* dipadukan dengan *fish bowl*.

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari 4 langkah kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan observer pada penelitian ini dengan sikap sosial yang diamati: I. Siswa berani mengajukan ide atau pendapat ketika diskusi berlangsung, II. Siswa berani mendeskripsikan tentang identitas diri dan kehidupan sekolahnya di depan kelas, III. Siswa menjalankan perintah dari guru (sanksi) jika tidak mengerjakan tugas, IV. Siswa berani menegur teman yang tidak memerhatikan penjelasan guru di depan kelas, V. Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi guru, VI. Siswa tidak menerima pendapat dari teman ketika berdiskusi, VII. Siswa menolak instruksi dari guru untuk memaparkan identitas diri dan kehidupan sekolah di dalam kelas, VIII. Siswa tidak meminta maaf jika melakukan kesalahan baik kepada guru ataupun teman, IX. Siswa bercanda dengan temannya ketika guru menjelaskan materi pelajaran, X. Siswa tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, maka sikap sosial siswa dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Siklus I Pertemuan 1

Dari analisis data diperoleh hasil bahwa A. Zaini A memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 2 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 1 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 3 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 1 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,1 dengan kriteria cukup.

Jacky Rafly memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 2 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 1 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 3 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 1 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,1 dengan kriteria cukup.

M. Kafin A memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 2 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 1 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 3 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 1 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,1 dengan kriteria cukup.

Norabdi memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 2 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 1 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 3 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 1 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,1 dengan kriteria cukup.

M Dzaky A memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 2 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 1 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 3 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 1 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,1 dengan kriteria cukup.

M. Ihsanu memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 2 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 1 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 3 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 1 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,1 dengan kriteria cukup.

M. Nabil memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 2 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 1 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 3 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 1 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,1 dengan kriteria cukup.

M. Risky memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 2 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 1 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 3 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 1 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,1 dengan kriteria cukup.

M. Yazid memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 2 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 1 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 3 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 1 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,1 dengan kriteria cukup.

Munawarah memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 2 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 1 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 3 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 1 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,1 dengan kriteria cukup.

Nabila Asyifa memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 2 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 1 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 3 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 1 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,1 dengan kriteria cukup.

Nadia Nurul Aulia memperoleh skor 3 pada sikap sosial poin I, skor 2 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 1 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 3 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 1 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,2 dengan kriteria cukup.

Nayla Azahra memperoleh skor 3 pada sikap sosial poin I, skor 2 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 1 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 3 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 1 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,2 dengan kriteria cukup.

Novaldy memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 2 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 1 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 3 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 1 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,1 dengan kriteria cukup.

Purnamasari memperoleh skor 3 pada sikap sosial poin I, skor 2 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 1 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 3 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 1 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,2 dengan kriteria cukup.

Sayid Luthfi memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 2 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 1 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 3 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 1 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,1 dengan kriteria cukup.

Siti Nurhaliza memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 2 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 1 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 3 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 1 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,1 dengan kriteria cukup.

Yumna M memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 2 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 1 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 3 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 1 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,1 dengan kriteria cukup.

Zada Hairil M memperoleh skor 3 pada sikap sosial poin I, skor 2 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 1 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 3 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 1 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,2 dengan kriteria cukup.

Zahratul A memperoleh skor 3 pada sikap sosial poin I, skor 2 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 1 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 3 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 1 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,2 dengan kriteria cukup.

Ahmad Maulana memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 2 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 1 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 3 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 1 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,1 dengan kriteria cukup.

Annisa Haila. M memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 2 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 1 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 3 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 1 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,1 dengan kriteria cukup.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diketahui skor rata-rata sikap sosial siswa dari semua aspek adalah 21,22. Sementara persentase pencapaiannya sebesar 42,43 %. Hal ini menunjukkan bahwa sikap sosial siswa dalam kegiatan pembelajaran tergolong masih kurang.

2. Siklus I Pertemuan 2

Sikap sosial siswa pada siklus 1 pertemuan 2 adalah sebagai berikut; A. Zaini A memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 3 pada poin II, skor 2 pada poin III, skor 1 pada poin IV, skor 2 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 1 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 2 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 1,9 dengan kriteria cukup.

Jacky Rafly memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 3 pada poin II, skor 2 pada poin III, skor 1 pada poin IV, skor 2 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 1 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 2 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 1,9 dengan kriteria cukup.

M. Kafin A memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 3 pada poin II, skor 2 pada poin III, skor 1 pada poin IV, skor 2 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 1 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 2 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 1,9 dengan kriteria cukup.

Norabdi memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 3 pada poin II, skor 2 pada poin III, skor 1 pada poin IV, skor 2 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 1 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 2 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 1,9 dengan kriteria cukup.

M. Alvin memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 3 pada poin II, skor 2 pada poin III, skor 1 pada poin IV, skor 2 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 1 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 2 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 1,9 dengan kriteria cukup.

M Dzaky A memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 3 pada poin II, skor 2 pada poin III, skor 1 pada poin IV, skor 2 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 1 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 2 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 1,9 dengan kriteria cukup.

M Ihsanu memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 3 pada poin II, skor 2 pada poin III, skor 1 pada poin IV, skor 2 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 1 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 2 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 1,9 dengan kriteria cukup.

M. Nabil memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 3 pada poin II, skor 2 pada poin III, skor 1 pada poin IV, skor 2 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 1 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 2 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 1,9 dengan kriteria cukup.

M. Risky memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 3 pada poin II, skor 2 pada poin III, skor 1 pada poin IV, skor 2 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 1 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 2 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 1,9 dengan kriteria cukup.

M. Yazid memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 3 pada poin II, skor 2 pada poin III, skor 1 pada poin IV, skor 2 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 1 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 2 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 1,9 dengan kriteria cukup.

Munawarah memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 3 pada poin II, skor 2 pada poin III, skor 1 pada poin IV, skor 2 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 1 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 2 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 1,9 dengan kriteria cukup.

Nabila Asyifa memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 3 pada poin II, skor 2 pada poin III, skor 1 pada poin IV, skor 2 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 1 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 2 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 1,9 dengan kriteria cukup.

Nayla Azahra memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 3 pada poin II, skor 2 pada poin III, skor 1 pada poin IV, skor 2 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 1 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 2 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 1,9 dengan kriteria cukup.

Novaldy memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 3 pada poin II, skor 2 pada poin III, skor 1 pada poin IV, skor 2 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 1 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 2 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 1,9 dengan kriteria cukup.

Purnamasari memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 3 pada poin II, skor 2 pada poin III, skor 1 pada poin IV, skor 2 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 1 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 2 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 1,9 dengan kriteria cukup.

Sayid Luthfi memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 3 pada poin II, skor 2 pada poin III, skor 1 pada poin IV, skor 2 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 1 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 2 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 1,9 dengan kriteria cukup.

Siti Nurhaliza memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 3 pada poin II, skor 2 pada poin III, skor 1 pada poin IV, skor 2 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 1 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 2 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 1,9 dengan kriteria cukup.

Yumna M memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 3 pada poin II, skor 2 pada poin III, skor 1 pada poin IV, skor 2 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 1 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 2 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 1,9 dengan kriteria cukup.

Zada Hairil M memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 3 pada poin II, skor 2 pada poin III, skor 1 pada poin IV, skor 2 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 1 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 2 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 1,9 dengan kriteria cukup.

Zahratul. A memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 3 pada poin II, skor 2 pada poin III, skor 1 pada poin IV, skor 2 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 1 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 2 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 1,9 dengan kriteria cukup.

Ahmada Maulana memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 3 pada poin II, skor 2 pada poin III, skor 1 pada poin IV, skor 2 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 1 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 2 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 1,9 dengan kriteria cukup.

Annisa Haila. M memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 3 pada poin II, skor 2 pada poin III, skor 1 pada poin IV, skor 2 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 1 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 2 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 1,9 dengan kriteria cukup.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diketahui skor rata-rata sikap sosial siswa dari semua aspek adalah 19.

Sementara persentase pencapaiannya sebesar 38 %. Hal ini menunjukkan bahwa sikap sosial siswa dalam kegiatan pembelajaran tergolong masih kurang.

Siklus II Pertemuan 1

pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 2 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,3 dengan kriteria cukup.

Jacky Rafly memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 3 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 2 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 2 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,3 dengan kriteria cukup.

M. Kafin A memperoleh skor 3 pada sikap sosial poin I, skor 3 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 2 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 2 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,4 dengan kriteria baik.

Norabdi memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 3 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 2 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 2 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,3 dengan kriteria cukup.

M. Alvin memperoleh skor 3 pada sikap sosial poin I, skor 3 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 3 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 2 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,5 dengan kriteria baik.

M Dzaky A memperoleh skor 3 pada sikap sosial poin I, skor 3 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 3 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 2 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,5 dengan kriteria baik.

M Ihsanu memperoleh skor 3 pada sikap sosial poin I, skor 3 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 3 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 2 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,5 dengan kriteria baik.

M. Nabil memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 3 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 2 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 2 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,3 dengan kriteria cukup.

M. Risky memperoleh skor 3 pada sikap sosial poin I, skor 3 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 3 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 2 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,5 dengan kriteria baik.

M. Yazid memperoleh skor 3 pada sikap sosial poin I, skor 3 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 3 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 2 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,5 dengan kriteria baik.

Munawarah memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 3 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 2 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 2 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,3 dengan kriteria cukup.

Nabila Asyifa memperoleh skor 3 pada sikap sosial poin I, skor 3 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 3 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 2 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,5 dengan kriteria baik.

Nayla Azahra memperoleh skor 3 pada sikap sosial poin I, skor 3 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 3 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 2 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,5 dengan kriteria baik.

Novaldy memperoleh skor 3 pada sikap sosial poin I, skor 2 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 3 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 2 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,4 dengan kriteria baik.

Purnamasari memperoleh skor 3 pada sikap sosial poin I, skor 2 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 2 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 2 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,3 dengan kriteria cukup.

Sayid Luthfi memperoleh skor 3 pada sikap sosial poin I, skor 3 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 3 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 2 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,5 dengan kriteria baik.

Siti Nurhaliza memperoleh skor 3 pada sikap sosial poin I, skor 3 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 3 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 2 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,5 dengan kriteria baik.

Yumna M memperoleh skor 3 pada sikap sosial poin I, skor 3 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 3 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 2 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,5 dengan kriteria baik.

Zada Hairil M memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 3 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 2 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 2 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,3 dengan kriteria cukup.

Zahratul. A memperoleh skor 3 pada sikap sosial poin I, skor 3 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 3 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 2 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,5 dengan kriteria baik.

Ahmada Maulana memperoleh skor 3 pada sikap sosial poin I, skor 3 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 3 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 2 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,5 dengan kriteria baik.

Annisa Haila. M memperoleh skor 3 pada sikap sosial poin I, skor 3 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 3 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 2 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,5 dengan kriteria baik.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diketahui skor rata-rata sikap sosial siswa dari semua aspek adalah 24,23. Sementara persentase pencapaiannya sebesar 48,45 %. Hal ini menunjukkan bahwa sikap sosial siswa dalam kegiatan pembelajaran tergolong cukup.

3. Siklus II Pertemuan 2

Sikap sosial siswa pada siklus 2 pertemuan 2 adalah sebagai berikut; A. Zaini A memperoleh skor 3 pada sikap sosial poin I, skor 2 pada poin II, skor 2 pada poin III, skor 3 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 2 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,3 dengan kriteria cukup.

Jacky Rafly memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 2 pada poin II, skor 2 pada poin III, skor 2 pada poin IV, skor 2 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 3 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,1 dengan kriteria cukup.

M. Kafin A memperoleh skor 3 pada sikap sosial poin I, skor 2 pada poin II, skor 2 pada poin III, skor 2 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 3 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,3 dengan kriteria cukup.

Norabdi memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 2 pada poin II, skor 2 pada poin III, skor 2 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 3 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,2 dengan kriteria cukup.

M. Alvin memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 2 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 3 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 3 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,4 dengan kriteria baik.

M Dzaky A memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 2 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 2 pada poin IV, skor 2 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 3 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,2 dengan kriteria cukup.

M. Ihsanu memperoleh skor 3 pada sikap sosial poin I, skor 2 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 3 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 3 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,5 dengan kriteria baik.

M. Nabil memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 2 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 2 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 3 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,3 dengan kriteria cukup.

M. Risky memperoleh skor 3 pada sikap sosial poin I, skor 2 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 4 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 3 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,6 dengan kriteria baik.

M. Yazid memperoleh skor 3 pada sikap sosial poin I, skor 2 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 4 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 3 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,6 dengan kriteria baik.

Munawarah memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 2 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 1 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 3 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,2 dengan kriteria cukup. Nabila Asyifa memperoleh skor 3 pada sikap sosial poin I, skor 2 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 2 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 3 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,4 dengan kriteria baik.

Nayla Azahra memperoleh skor 3 pada sikap sosial poin I, skor 2 pada poin II, skor 2 pada poin III, skor 2 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 3 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,3 dengan kriteria cukup.

Novaldy memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 2 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 2 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 3 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,3 dengan kriteria cukup.

Purnamasari memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 2 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 2 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 3 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,3 dengan kriteria cukup.

Sayid Luthfi memperoleh skor 2 pada sikap sosial poin I, skor 2 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 2 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 3 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,3 dengan kriteria cukup.

Yumna M memperoleh skor 3 pada sikap sosial poin I, skor 2 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 3 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 3 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,5 dengan kriteria baik.

Zada Hairil M memperoleh skor 4 pada sikap sosial poin I, skor 2 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 4 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 3 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,7 dengan kriteria baik.

Ahmada Maulana memperoleh skor 4 pada sikap sosial poin I, skor 2 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 4 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI skor 2 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 3 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,7 dengan kriteria baik.

Annisa Haila. M memperoleh skor 4 pada sikap sosial poin I, skor 2 pada poin II, skor 3 pada poin III, skor 2 pada poin IV, skor 3 pada poin V, skor 2 pada poin VI, skor 2 pada poin VII, skor 2 pada poin VIII, skor 2 pada poin IX, dan skor 3 pada poin X. Maka skor rata-ratanya adalah 2,5 dengan kriteria baik.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diketahui skor rata-rata sikap sosial siswa pada siklus I dan II dari semua aspek adalah 23,85. Sementara persentase pencapaiannya sebesar 47,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa sikap sosial siswa dalam kegiatan pembelajaran tergolong cukup.

Pembahasan

Sikap sosial siswa merupakan seluruh kegiatan siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran sebagai usaha dalam mencari dan memahami pengetahuan. Selain itu sikap social siswa dapat dijadikan sebagai indikator keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Meningkatnya sikap social dapat memberikan dampak terhadap motivasi untuk belajar siswa yang juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diperoleh bahwa pembelajaran melalui metode *Fish Bowl* dengan model pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan sikap social siswa yang terdiri dari; (a) Siswa berani mengajukan ide atau pendapat ketika diskusi berlangsung, (b) Siswa berani mendeskripsikan tentang identitas diri dan kehidupan sekolahnya di depan kelas, (c) Siswa menjalankan perintah dari guru (sanksi) jika tidak mengerjakan tugas, (d) Siswa berani menegur teman yang tidak memerhatikan penjelasan guru di depan kelas, (e) Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi guru, (f) Siswa tidak menerima pendapat dari teman ketika berdiskusi, (g) Siswa menolak instruksi dari guru untuk memaparkan identitas diri dan kehidupan sekolah di dalam kelas, (h) Siswa tidak meminta maaf jika melakukan kesalahan baik kepada guru ataupun teman, (i) Siswa bercanda dengan temannya ketika guru menjelaskan materi pelajaran, (j) Siswa tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Demikian juga peningkatan presentase rata-rata siswa aktif dari siklus I sampai siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Fish Bowl* dipadukan dengan model pembelajaran *Direct Instruction* dapat melibatkan siswa secara aktif untuk mengikuti proses pembelajaran dikelas tertentu.

PENUTUP

Penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dipadukan dengan metode *Fish Bowl* dapat meningkatkan sikap sosial siswa dalam setiap pertemuannya pada saat melaksanakan pembelajaran yang terdiri dari (a) Siswa berani mengajukan ide atau pendapat ketika diskusi berlangsung, (b) Siswa berani mendeskripsikan tentang identitas diri dan kehidupan sekolahnya di depan kelas, (c) Siswa menjalankan perintah dari guru (sanksi) jika tidak mengerjakan tugas, (d) Siswa berani menegur teman yang tidak memerhatikan penjelasan guru di depan kelas, (e) Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi guru, (f) Siswa tidak menerima pendapat dari teman ketika berdiskusi, (g) Siswa menolak instruksi dari guru untuk memaparkan

identitas diri dan kehidupan sekolah di dalam kelas, (h) Siswa tidak meminta maaf jika melakukan kesalahan baik kepada guru ataupun teman, (i) Siswa bercanda dengan temannya ketika guru menjelaskan materi pelajaran, (j) Siswa tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Hasil observasi sikap sosial siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I hanya memperoleh 40,21% meningkat menjadi 48,07% pada siklus II. Berdasarkan deskripsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Direct Instruction dipadukan dengan metode Fish Bowl dapat meningkatkan sikap sosial siswa dalam setiap pertemuannya pada saat melaksanakan pembelajaran

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan terselesaikannya penelitian ini tentu saja tidak terlepas dari kontribusi dari berbagai pihak. Sehingga disampaikan terimakasih kepada pihak P3MP yang telah memberikan sponsor berupa dana dalam penyelesaian penelitian ini. Selain itu diucapkan terimakasih juga kepada Kepala Sekolah dan Guru kelas V Teluk Tiram 2 Kota Banjarmasin yang telah membantu memberikan data dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, H. 2013. *Urgensi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta. Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Ibrahim, M. & Nur, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. University Press.
- Sudjana, N. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. *Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter: Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.